

PANDUAN MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM

SEPEDA KEREN

*Sekolah Perempuan, Disabilitas, Anak dan
Kelompok Rentan Lainnya*



PANDUAN *MONITORING* DAN *EVALUASI* PROGRAM
SEPEDA KEREN

*Sekolah Perempuan, Disabilitas, Anak dan
Kelompok Rentan Lainnya*

Pemerintah Kabupaten Trenggalek
Provinsi Jawa Timur

Panduan *Monitoring* dan Evaluasi Program SEPEDA KEREN Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur

ISBN: 978-623-6080-30-6

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

©2022 Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK)

Tim Penyusun

Ayatullah Rohhulah Khomeini
Bovi Villa Suprianto
Christina Ambarwati
Dakelan
Endang Suprapti
Lany Verayanti
Lilis Suryani
Nurul Affandy
Nurul Saadah Andriani
Suti'ah
Wiwik Afifah

Kontributor

Bappedalitbang Trenggalek
Dinas Sosial P3A Trenggalek
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Forum Puspa
Mentor SEPEDA KEREN

Penyunting

Novita Anggraeni
Putri Mumpuni
Ratna Fitriani

Publikasi ini didukung oleh Pemerintah Australia melalui Program KOMPAK (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan). Temuan, interpretasi dan kesimpulan yang ada pada publikasi ini tidak mencerminkan pandangan Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Australia. Publikasi ini dapat disalin dan disebarakan untuk tujuan non-komersial.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini, dapat menghubungi communication@kompak.or.id

Publikasi juga tersedia di www.kompak.or.id

Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK)

Program kemitraan Pemerintah Australia-Indonesia

Jalan Diponegoro No. 72

Jakarta Pusat, 10320

Telepon (021) 8067 5000 | Faksimili (021) 3190 3090

KATA PENGANTAR

Sebagai upaya mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Trenggalek Tahun 2021 - 2026 yaitu Terwujudnya Kabupaten Trenggalek yang Maju Melalui Ekonomi Inklusif, Sumber Daya Manusia Kreatif dan Pembangunan Berkelanjutan.

Salah satu misinya adalah mewujudkan pemerintahan kolaboratif dan mengarusutamakan gender dalam rangka memastikan pelayanan yang prima, khususnya pelayanan administrasi kependudukan, pendidikan dan kesehatan berbasis satu data besar (*big data*).

Pemberdayaan masyarakat melalui upaya pengarusutamaan gender salah satunya dilakukan melalui Sekolah Perempuan, Anak, Disabilitas dan Kelompok Rentan lainnya (SEPEDA KEREN), yang merupakan pendidikan alternatif agar mereka mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap hidup yang kuat dalam mengakses, berpartisipasi penuh dan mengisi posisi kontrol pembangunan melalui pembelajaran di komunitas yang dilaksanakan dengan menggunakan petunjuk teknis dan modul yang telah disusun.

Untuk mengukur efektifitas pelaksanaannya, diperlukan panduan *monitoring* dan evaluasi program sebagai alat mengumpulkan data dan informasi tentang kemajuan dan hambatan untuk merumuskan peluang dalam pengembangannya.

Demikian panduan ini disusun sebagai kelengkapan dari Petunjuk Teknis dan Modul Program SEPEDA KEREN agar dapat digunakan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan dan berminat mengadopsi program ini di wilayah lainnya.

Bupati Trenggalek



Mochamad Nur Arifin

DAFTAR ISI

Bab 1. Latar Belakang dan Konsep <i>Monitoring</i> & Evaluasi Program SEPEDA KEREN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Konsep	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penyusunan Panduan <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	3
1.4. Prinsip Pelaksanaan <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	3
Bab 2. Kerangka Acuan <i>Monitoring</i> & Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	5
2.1. <i>Monitoring</i> Program SEPEDA KEREN	5
2.2. Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	7
2.3. Pelaksana <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	9
2.4. Pengguna Hasil <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	10
Bab 3. Ruang Lingkup dan Indikator <i>Monitoring</i> & Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	13
3.1. Ruang Lingkup <i>Monitoring</i> dan Evaluasi program SEPEDA KEREN	13
3.2. Indikator	13
Bab 4. Pelaporan <i>Monitoring</i> & Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	21
4.1. Pengumpulan Data.....	21
4.2. Analisis	22
4.3. Pelaporan <i>Monitoring</i> dan Evaluasi	23

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Skema <i>Monitoring</i> Program SEPEDA KEREN.....	6
Diagram 2. Skema Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	7
Diagram 3. Tim Pelaksana <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	9
Diagram 4. Alur <i>Input-Output-Outcome</i> Program SEPEDA KEREN.....	14
Diagram 5. Penjelasan Filosofis Program SEPEDA KEREN.....	16
Diagram 6. Tahapan Penyusunan Laporan Program SEPEDA KEREN.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Tanggung Jawab Tim Pelaksana Program SEPEDA KEREN.....	10
Tabel 2. Kategori dan Indikator <i>Output</i>	17
Tabel 3. Kategori dan Indikator <i>Outcome</i> /Perubahan.....	19
Tabel 4. Contoh Pengisian Lembar Aktivitas dan Indikator dalam Pelaksanaan <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Program SEPEDA KEREN.....	26



Untuk mempersiapkan perempuan dan kelompok rentan lainnya bisa berpartisipasi aktif dalam pembangunan, Pemerintah Kabupaten Trenggalek meluncurkan Sekolah Perempuan, Disabilitas, Anak, dan Kelompok Rentan Lainnya (SEPEDA KEREN) pada tahun 2019.

Bab 1

LATAR BELAKANG DAN KONSEP MONITORING & EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN

1.1. LATAR BELAKANG

Panduan *monitoring* dan evaluasi Program SEPEDA KEREN merupakan sebuah alat untuk memandu berbagai pihak untuk melihat perkembangan serta dampak dari Program SEPEDA KEREN. SEPEDA KEREN merupakan akronim dari Sekolah Perempuan Disabilitas, Anak dan Kelompok Rentan Lainnya. Program ini diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis demi mewujudkan keberdayaan dan kemandirian perempuan, disabilitas, anak dan kelompok rentan lainnya.

Program ini dijalankan sebagai inisiatif dari Pemerintah Kabupaten Trenggalek bersama Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA) untuk meningkatkan akses, partisipasi, kontrol dari kelompok rentan terhadap pembangunan daerah, dan mendapatkan manfaat dari program pembangunan. Program ini diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek bersama organisasi masyarakat sipil yang bergerak pada isu perempuan, anak, disabilitas dan buruh migran dengan dukungan KOMPAK, Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan.

Sebagai sebuah program afirmasi, Program SEPEDA KEREN menerjemahkan komitmen pemerintah daerah kabupaten Trenggalek melalui visi misi, tujuan, ruang lingkup dan lembaga pelaksana program. Adapun visi Program SEPEDA KEREN adalah mewujudkan pembangunan Kabupaten Trenggalek yang inklusif melalui kolaborasi pemerintah dan masyarakat. Sedangkan misi Program SEPEDA KEREN adalah: 1). mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang inklusif; 2). menyiapkan agen perubahan dari kelompok rentan yang dapat mendorong terwujudnya pembangunan yang inklusif (*champion*); 3). mendorong partisipasi aktif kelompok rentan dalam setiap proses pembangunan; 4) mendorong pengelolaan sumber daya agar lebih berpihak kepada kelompok rentan.

Program SEPEDA KEREN ini merupakan bagian dari Program SUPER KEREN yang merupakan gabungan 2 (dua) program afirmasi terhadap kelompok rentan yaitu Musrena Keren (Musyawarah Perempuan, Anak, Disabilitas dan Kelompok Rentan lainnya) sebagai ruang penyampaian aspirasi kebutuhan bagi perempuan, penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya dalam upaya memastikan terwujudnya perencanaan pembangunan yang Inklusif di Trenggalek. Sebagai langkah persiapan partisipasi yang penuh dan bermakna dari kelompok-kelompok tersebut dalam musyawarah perencanaan pembangunan melalui serangkaian kegiatan peningkatan kapasitas untuk mendapatkan pengetahuan, membangun pemahaman dan ketrampilan kelompok rentan dalam mengenali dan mengadvokasi hak-haknya dalam pembangunan.

Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 1 Tahun 2019 tentang Musyawarah Perempuan, Anak, Disabilitas, dan Kelompok Rentan (MUSRENA KEREN) merupakan dasar hukum yang memayungi kelompok perempuan, anak, disabilitas dan kelompok rentan dalam perencanaan pembangunan daerah. Sehingga melalui agen, kader, atau mentor Program SEPEDA KEREN masyarakat dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi untuk dicari solusinya dalam perencanaan pembangunan, baik di tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten. Peraturan Bupati inilah yang selama ini menjadi dasar pelaksanaan Program SEPEDA KEREN oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Forum PUSPA.

Dasar pemikiran dari Peraturan Bupati tentang Musrena Keren adalah sebagai ruang afirmasi bagi kelompok rentan untuk bersuara dan berpartisipasi sehingga program pembangunan di Kabupaten Trenggalek berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Trenggalek. Proses persiapan partisipasi penuh dan bermakna bagi seluruh elemen masyarakat, dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat kelompok rentan. Dalam pelatihan disertai juga cara melakukan advokasi kepada pemerintah desa maupun kecamatan. Semua proses pelatihan tersebut dilakukan mentor dan kader terpilih dari Program SEPEDA KEREN.

Dalam pelaksanaannya, Program SEPEDA KEREN tidak lepas dari tantangan dan hambatan, terutama dari segi regulasi, sumber daya, anggaran, dan fasilitas pendukung lainnya. Situasi pandemi COVID-19 juga berpengaruh banyak terhadap pelaksanaan program. Meskipun begitu, Program SEPEDA KEREN tetap berjalan dan telah menghasilkan banyak capaian mulai dari tingkat desa hingga kabupaten. Salah satu yang paling membanggakan adalah adanya komitmen pemerintah kecamatan dan desa untuk memperluas jangkauan intervensi Program SEPEDA KEREN, termasuk di dalamnya dengan memberikan dukungan pendanaan operasional dan transportasi bagi kader di tingkat desa.

Sebagai sebuah inovasi dalam mewujudkan kabupaten yang inklusif, pemerintah dan para pemangku kepentingan terkait perlu memantau dan mengevaluasi setiap perkembangan dan capaian yang dihasilkan dalam Program SEPEDA KEREN. Evaluasi dan pemantauan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan dukungan serta mengoptimalkan implementasi program. Selain itu, pemantauan dan evaluasi menjadi cara untuk mengetahui sejauh mana perkembangan implementasi dan pembelajaran program baik di tingkat desa hingga kabupaten.

Monitoring dilakukan secara periodik untuk melihat, mengumpulkan, mencatat serta mendokumentasikan semua perkembangan yang ada, serta melihat perubahan-perubahan yang terjadi dalam setiap tahapan program. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai capaian indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan di tingkat desa, beserta dengan identifikasi hambatan¹, tantangan² dan pembelajaran yang muncul.

Proses *monitoring* dan evaluasi (Monev) program SEPEDA KEREN ini menggunakan kerangka sebagai berikut untuk menjelaskan definisi, maksud dan tujuan serta prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam pelaksanaannya, yaitu:

¹ Hambatan adalah faktor internal yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan (Dinas PMD Kabupaten, Pemerintah Desa, fasilitator, dan kader pemberdayaan perempuan) yang menyebabkan tidak tercapainya indikator hasil yang diharapkan.

² Tantangan adalah faktor eksternal yang ditemui dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan, misalnya kondisi sosial, ekonomi, dan politik di desa dan kabupaten yang berakibat pada tidak tercapainya indikator hasil yang diharapkan.

1.2. KONSEP

Konsep *monitoring* dan evaluasi yang digunakan dalam panduan Program SEPEDA KEREN ini adalah sebagai berikut:

- *Monitoring* adalah fungsi pemantauan yang terus menerus berjalan, menggunakan pengumpulan data secara sistematis dengan indikator-indikator yang disusun untuk memberikan informasi kepada pengelola dan pemangku kepentingan tentang indikasi perkembangan, kemajuan serta pencapaian sebuah intervensi pembangunan dalam mewujudkan tujuannya, termasuk tentang kemajuan penyerapan alokasi dana yang digunakan.
- Evaluasi adalah Penilaian secara sistematis dan objektif, terhadap proyek, program, kebijakan, yang sedang berjalan atau sudah selesai, termasuk desain, pelaksanaan dan hasil-hasilnya. Tujuannya adalah untuk menentukan relevansi, pencapaian tujuan, efisiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutan. Proses evaluasi menyediakan informasi yang kredibel dan berguna, sehingga memungkinkan organisasi untuk mengambil pembelajaran untuk proses pengambilan keputusan.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PENYUSUNAN PANDUAN *MONITORING* DAN EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN

Panduan ini disusun sebagai acuan dalam melaksanakan *monitoring* dan evaluasi Program SEPEDA KEREN, dengan tujuan:

1. Menyediakan panduan dalam melakukan *monitoring*, mengumpulkan data informasi, serta memperoleh gambaran tentang perkembangan, tantangan dan hambatan Program SEPEDA KEREN.
2. Menyediakan panduan dalam melaksanakan evaluasi, melihat efektivitas program, memperoleh pembelajaran serta melihat peluang dan pengembangan inovasi Program SEPEDA KEREN.

1.4. PRINSIP PELAKSANAAN *MONITORING* DAN EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN

Dalam pelaksanaannya, *monitoring* dan evaluasi Program SEPEDA KEREN menganut beberapa prinsip yaitu:

1. Partisipatif dan Inklusif
Partisipatif adalah memastikan berbagai pihak, baik pelaku atau penerima manfaat untuk terlibat aktif dan berkontribusi dalam semua tahapan *monitoring* dan evaluasi.
Inklusif adalah memastikan tidak ada satu pun kelompok yang terlibat dalam program ini dikecualikan dalam setiap tahapan *monitoring* dan evaluasi

2. Independen

Pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi bersifat mandiri sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya. Analisa dan hasil *monitoring* dan evaluasi bersifat obyektif dan tidak bisa diintervensi oleh pihak manapun.

3. Transparan

Hasil dan proses *monitoring* evaluasi dilakukan secara terbuka, dapat dipantau dan atau mudah diakses oleh masyarakat.

4. Profesional

Pelaksanaan *monitoring* evaluasi dilaksanakan secara terencana dan terukur dengan menggunakan Prinsip SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Relevant, Time Based*) yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan tepat waktu.

5. Aksesibel

Proses dari hasil *monitoring* dan evaluasi difasilitasi dengan sarana prasarana dan sumber daya yang memadai, terjangkau dan memudahkan semua pihak termasuk penyandang disabilitas.

Bab 2

KERANGKA ACUAN MONITORING & EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN

Bagian ini menjelaskan kerangka acuan pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi Program SEPEDA KEREN, para pihak yang bertanggungjawab pelaksanaannya dan pihak-pihak yang dapat memanfaatkan hasilnya baik secara langsung ataupun tidak langsung sesuai dengan peran dan kebutuhan masing-masing.

2.1. MONITORING PROGRAM SEPEDA KEREN

2.1.1. Tujuan *Monitoring*

Proses *monitoring* ini bertujuan untuk melihat, mengumpulkan, mencatat dan mendokumentasikan semua perkembangan yang ada, termasuk perubahan, tantangan, hambatan dan pembelajaran yang bisa diambil, serta menyusun rekomendasi alternatif solusi atas persoalan yang ditemukan di lapangan.

2.1.2. Hasil *Monitoring*

Dari proses *monitoring* tersebut, hasil yang diharapkan yaitu:

- Mendokumentasikan perkembangan Program SEPEDA KEREN.
- Mendapatkan informasi tentang efektivitas Program SEPEDA KEREN.
- Mendapatkan temuan dan masukan untuk perbaikan pelaksanaan Program SEPEDA KEREN.

2.1.3. Waktu *Monitoring*

Waktu Pelaksanaan adalah setiap tiga bulan (triwulan)

- Dalam 1 tahun minimal ada 4 kegiatan.
- Dilakukan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember

DIAGRAM 1. SKEMA MONITORING PROGRAM SEPEDA KEREN



2.1.4. Metode Pelaksanaan *Monitoring*

Metode pelaksanaan *monitoring* adalah dengan kajian laporan atau studi dokumentasi, observasi dan wawancara, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Kajian laporan/studi dokumentasi
 Kajian laporan/studi dokumen merupakan aktivitas untuk mengumpulkan, membaca dan menganalisa dokumen yang berkaitan dengan program.
 Adapun jenis laporan/dokumentasi yang dikumpulkan untuk dikaji/dianalisis adalah:
 - Dokumentasi laporan lapangan
 - Capaian kegiatan/aktivitas
 - Daftar kehadiran mentor dan kader
 - Dokumentasi aktivitas dan inisiatif mentor dan kader
 - Foto kegiatan
 - Video kegiatan
 - Aktivitas media sosial terkait kegiatan
 - Pemberitaan media terkait kegiatan
- b. Wawancara
 Wawancara merupakan aktivitas untuk menggali dan mencari informasi kepada pihak pelaksana, pembuat kebijakan dan penerima manfaat dari Program SEPEDA KEREN. Wawancara dilakukan terhadap penerima manfaat (kelompok rentan), pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa; mentor, kader dan para pihak terkait lainnya yang terlibat.
- c. Observasi
 Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh pelaksana *monitoring* dan evaluasi terhadap situasi dan kondisi penerima manfaat, pembuat kebijakan dan penyelenggara program. Beberapa hal yang dapat diobservasi dan dicatat adalah sebagai berikut:
 - Pelaksanaan aktivitas kunci (pelatihan, advokasi kebijakan, anggaran, Musrena Keren dan Musrenbang reguler)

- Partisipasi kelompok rentan
- Kinerja mentor dan kader
- Inisiatif dan inovasi dari mentor dan kader SEPEDA KEREN
- Inisiatif dan inovasi dari desa
- inisiatif dan inovasi dari kelompok rentan

2.2. EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN

2.2.1. Tujuan Evaluasi Program

Menilai capaian indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan lainnya di desa, mengidentifikasi hambatan dan tantangannya serta pembelajaran yang bisa diambil.

2.2.2. Hasil Evaluasi Program

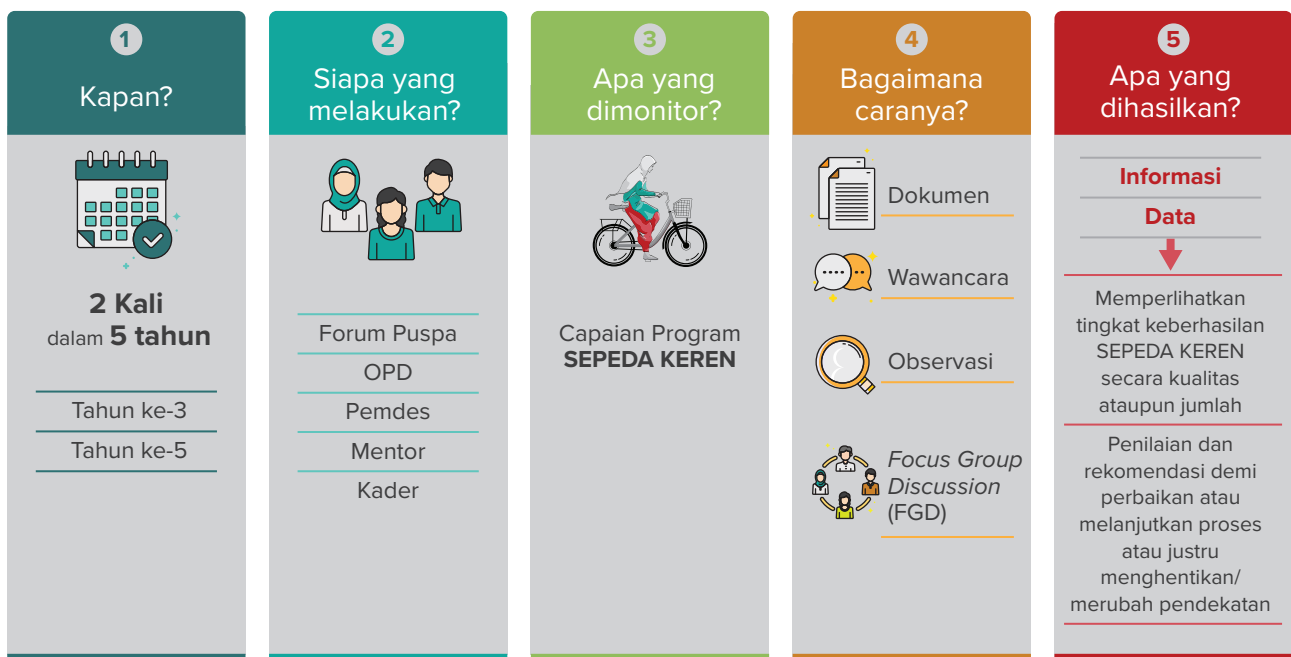
- Penilaian tingkat keberhasilan Program SEPEDA KEREN secara kualitas dan kuantitas.
- Rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan program berikutnya.

2.2.3. Waktu Pelaksanaan Evaluasi

Siklus pelaksanaan Program SEPEDA KEREN adalah 5 tahun. Evaluasi program dilaksanakan 2 kali selama siklus pelaksanaannya yaitu:

- Pada pertengahan program berjalan (tahun ke-3)
- Pada akhir program (tahun ke-5)

DIAGRAM 2. SKEMA EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN



2.2.4. Metode Evaluasi Program

a. Kajian laporan atau studi dokumentasi

Kajian laporan atau studi dokumen merupakan aktivitas untuk mengumpulkan, membaca dan menganalisa dokumen yang berkaitan dengan Program SEPEDA KEREN.

Materi evaluasi yang dikumpulkan dan dianalisa berupa:

- Desain program
- Dokumentasi laporan tahunan termasuk operasional kegiatan dan keuangan
- Dokumentasi pembiayaan anggaran yang bersumber dari APBD dan APBDes serta pihak lain
- Daftar mentor-kader dan capaian setiap tahun
- Daftar kecamatan dan desa intervensi
- Daftar inventaris sarana dan prasarana program
- Daftar kelompok rentan yang berhasil dibentuk dan terorganisir
- Data kelompok rentan yang berhasil diadvokasi

b. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan aktivitas untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pihak pelaksana, pembuat kebijakan serta penerima manfaat Program SEPEDA KEREN, baik di tingkat kabupaten maupun desa. wawancara dapat dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, penerima manfaat (kelompok rentan), pemerintah kecamatan dan pemerintah desa, mentor dan kader.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh pelaksana *monitoring* evaluasi terhadap situasi dan kondisi penerima manfaat, pembuat kebijakan, penyelenggara layanan. Beberapa hal yang dapat diobservasi, diamati dan dicatat adalah sebagai berikut:

- Perubahan sikap pembuat kebijakan dan penyelenggara layanan di tingkat kabupaten dan desa terhadap kelompok rentan.
- Perubahan sikap masyarakat terhadap kelompok rentan
- Aksesibilitas layanan publik
- Kemandirian dan partisipasi kelompok rentan dalam musyawarah pembangunan desa.

d. Diskusi Terbatas

Diskusi terbatas merupakan sebuah agenda diskusi khusus untuk membahas hasil atau capaian SEPEDA KEREN bersama pihak-pihak yang terlibat langsung sebagai pelaksana, mitra, dan penerima manfaat. Diskusi ini seharusnya mengakomodir keterwakilan dari berbagai pihak yang menjadi pelaksana, mitra dan penerima manfaat program seperti:

- Perempuan kepala keluarga
- Penyandang disabilitas
- Anak (14 sampai 18 tahun)
- Pekerja migran
- Kader
- Mentor
- Kepala desa atau aparat desa

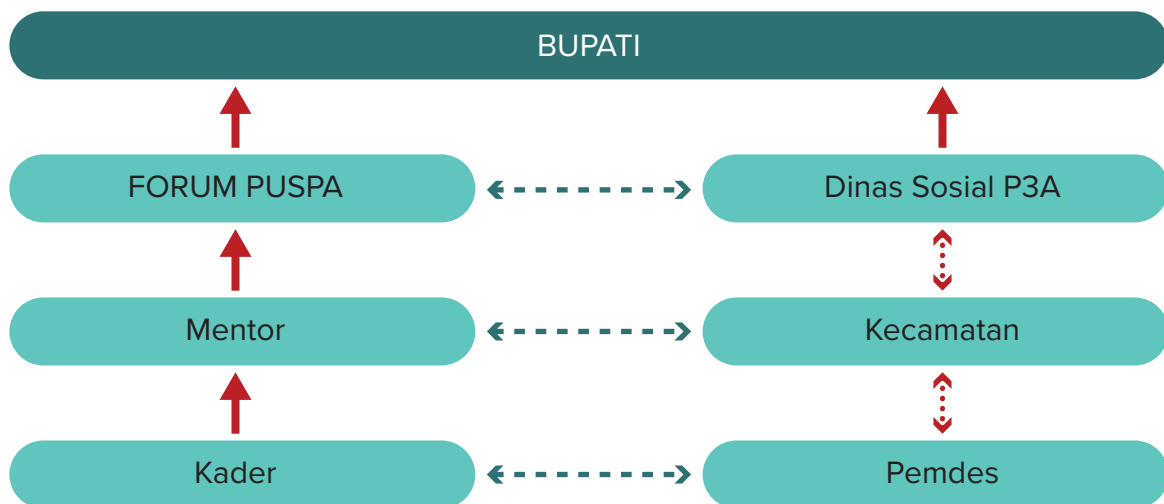
- Perwakilan kelembagaan ditingkat desa: PKK, Karang Taruna, LKMD
- Pemerintah kecamatan
- Organisasi Perangkat Daerah/Dinas-dinas terkait
- Pihak lain/pemangku kepentingan terkait lainnya

2.3. PELAKSANA MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM

2.3.1. Tim Pelaksana *Monitoring* dan Evaluasi Program

Pelaksana *monitoring* dan evaluasi ini adalah pihak-pihak yang bertanggungjawab untuk menjalankan proses *monitoring* dan evaluasi dan menyampaikan hasil pelaksanaan Program SEPEDA KEREN dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif.

DIAGRAM 3. TIM PELAKSANA *MONITORING* DAN EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN



PENJELASAN

↑	Panah vertikal memperlihatkan adanya pelaporan dan pertanggungjawaban kepada pihak yang menjadi penanggungjawab (atasan).
↕	Panah vertikal putus-putus dua arah memperlihatkan adanya koordinasi dan pemberian informasi terhadap pihak yang mempunyai kewenangan secara timbal balik.
↔	Panah horisontal putus-putus dua arah memperlihatkan adanya koordinasi dari pihak yang secara posisi sejajar dalam Program SEPEDA KEREN

2.3.2. Pembagian tanggung-jawab Tim Pelaksana Program

Untuk melihat keterlibatan para pihak penyelenggara Program SEPEDA KEREN, mulai dari penanggung jawab, pelaksana (sesuai struktur program) dan para pihak yang terlibat, dari Pemerintah Kabupaten, unit layanan, pemerintah kecamatan dan pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan desa, Lembaga Masyarakat/Organisasi Masyarakat Sipil, Organisasi Perangkat Daerah, perguruan tinggi, swasta dan media. Guna menilai sejauh mana pelaksanaan dari peran dan tanggung jawab masing-masing telah dilakukan sebagaimana telah diatur dalam petunjuk teknis.

TABEL 1. PEMBAGIAN TANGGUNG JAWAB TIM PELAKSANA PROGRAM

PELAKSANA	EVALUASI	MONITORING
Kader	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi dan laporan perkembangan dan hasil kegiatan. • Mengkoordinasikan agenda kegiatan dengan pemerintah desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan capaian Program SEPEDA KEREN dan perubahan kondisi kelompok rentan di desa.
Mentor	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan perkembangan dan hasil kegiatan. • Mengkoordinasikan dengan kecamatan dan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan capaian dari pelaksanaan program. • Melaporkan tantangan, hambatan dan pembelajaran. • Melaporkan inovasi dan rekomendasi.
Forum PUSPA	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinir laporan dari mentor • Berkoordinasikan dengan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terkait hasil capaian mentor. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab untuk melakukan supervisi atas kegiatan dan evaluasi Program. • Menerima laporan tentang keberhasilan atau capaian dan dampak keseluruhan program. • Melakukan perubahan strategi atau pendekatan Program.
Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan keseluruhan kegiatan <i>monitoring</i>. • Menyediakan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan <i>monitoring</i>. • Mengkoordinasikan hasil <i>monitoring</i> kepada Organisasi Perangkat Daerah/Dinas teknis terkait. • Melaporkan hasil <i>monitoring</i> kepada Bupati 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan semua kegiatan evaluasi. • Menyediakan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan evaluasi. • Menyampaikan hasil evaluasi dan tindak lanjut kepada OPD teknis. • Melaporkan hasil evaluasi kepada Bupati.

2.4. PENGGUNA HASIL MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM

Hasil *monitoring* dan evaluasi Program SEPEDA KEREN dapat digunakan oleh berbagai pihak yang terlibat dan berkepentingan terhadap program ini, baik sebagai pembina, pelaksana ataupun penyelenggara unit layanan publik yang berkaitan dengan kelompok rentan.

Manfaat hasil *monitoring* evaluasi Program SEPEDA KEREN bagi Pemerintah kabupaten misalnya adalah untuk mengevaluasi pencapaian SDGs, atau untuk kepentingan penyusunan RKP Kabupaten, atau untuk kepentingan inovasi daerah dll.

Salah satu manfaat bagi Pemerintah desa akan memperlihatkan kebutuhan perbaikan/ perubahan kebijakan yang telah dilakukan bagi kelompok rentan dan perencanaan kedepan sesuai dengan kebutuhan.

Sementara bagi kelompok rentan dan masyarakat tentu saja akan memberikan informasi terkait dengan peningkatan kapasitas bagi kelompok rentan serta mendorong perbaikan program kedepan di level desa dan juga kabupaten.

Beberapa pihak pengguna hasil *monitoring* dan evaluasi Program SEPEDA KEREN adalah sebagai berikut:

- Pemerintah kabupaten
- Kecamatan
- Pemerintah desa
- Forum PUSPA
- Mentor
- Kader
- Kelompok rentan/masyarakat
- LSM & organisasi masyarakat lain
- Pihak swasta
- Perguruan tinggi
- Media



Melalui MUSRENA KEREN, Puji Suryanto, warga penyandang disabilitas dari Desa Munjungan, Kabupaten Trenggalek ini mampu menyuarkan aspirasinya.

Bab 3

RUANG LINGKUP DAN INDIKATOR MONITORING & EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN

3.1. RUANG LINGKUP *MONITORING* DAN EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN

Visi dan Misi

Ruang lingkup *monitoring* dan evaluasi Program SEPEDA KEREN berpijak kepada visi dan misi program ini yang merupakan bagian tak terpisahkan dari visi dan misi kabupaten Trenggalek.

Visi Program SEPEDA KEREN adalah mewujudkan pembangunan Kabupaten Trenggalek yang inklusif melalui kolaborasi pemerintah dan masyarakat, yang dicapai melalui empat misi program yaitu:

1. Mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang inklusif.
2. Menyiapkan agen-agen perubahan dari kelompok rentan yang dapat mendorong terwujudnya pembangunan yang inklusif.
3. Mendorong partisipasi aktif kelompok rentan dalam setiap proses pembangunan.
4. Mendorong pengelolaan sumber daya agar lebih berpihak kepada kelompok rentan.

Visi dan misi Program SEPEDA KEREN merupakan visi dan misi Kabupaten Trenggalek, karena Program SEPEDA KEREN adalah mengimplementasikan semangat dari pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam memberikan perlindungan dan pemenuhan hak kelompok rentan dan masyarakat secara umum.

3.2. INDIKATOR

Dalam mengukur perkembangan dan capaian Program SEPEDA KEREN dirumuskan sejumlah indikator *output*/hasil dan indikator *outcome*/perubahan.

Hasil yang ingin dicapai dari penyelenggaraan Program SEPEDA KEREN, yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap hidup yang kuat dalam mengakses, berpartisipasi penuh dan mengisi posisi kontrol oleh perempuan, penyandang disabilitas, anak, dan kelompok rentan lainnya dalam proses pembangunan. Sehingga dengan demikian diharapkan dalam jangka panjang dapat mendorong diperolehnya manfaat dan kontrol yang lebih baik oleh kelompok rentan dalam proses pengambilan keputusan pembangunan. Panduan ini menggunakan dua kategori indikator tersebut sebagai penanda perubahan.

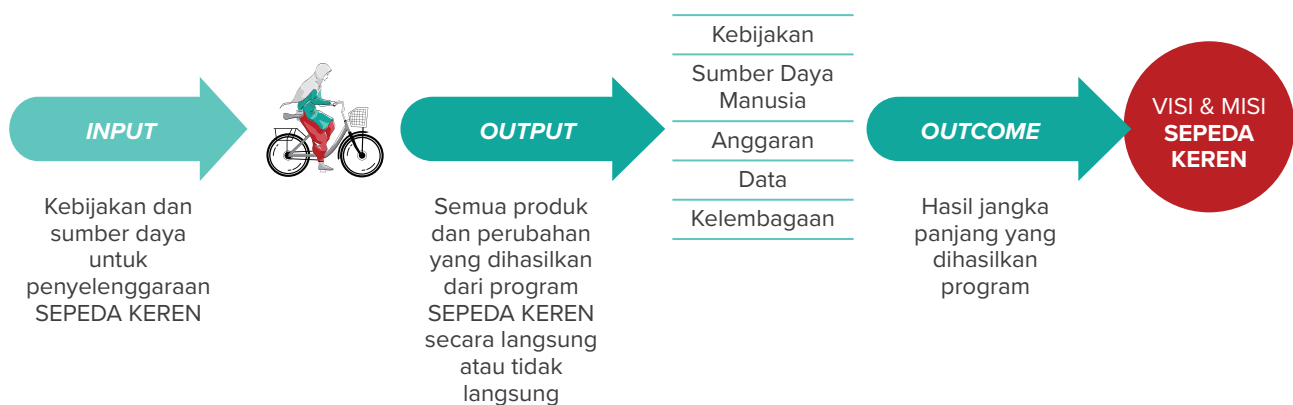
Indikator Pencapaian Program SEPEDA KEREN

Pencapaian pelaksanaan Program SEPEDA KEREN di tingkat kabupaten ataupun di tingkat desa sasaran program, termasuk dampaknya sebagai salah satu intervensi untuk memajukan peran dan keterlibatan kelompok rentan dalam pembangunan harus terukur dengan jelas.

Ukuran dari pencapaian tersebut menggunakan alat ukur dengan indikator yang memperlihatkan apakah capaian sudah sesuai dengan perencanaan, kurang atau bahkan lebih atau melampaui dari perencanaan. Sejumlah indikator yang dikembangkan dalam panduan ini sudah disepakati untuk digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi Program SEPEDA KEREN menggunakan 2 (dua) indikator, yaitu indikator *output*/hasil dan indikator *outcome*/perubahan hasil jangka panjang dari satu siklus program 5 tahun, yang didapatkan dari penggunaan *input* atau sumber daya untuk penyelenggaraan dan mendukung Program SEPEDA KEREN.

DIAGRAM 4. ALUR INPUT-OUTPUT-OUTCOME PROGRAM SEPEDA KEREN



Input

Input disini adalah semua kebijakan dan sumber daya yang berupa sumber daya manusia, anggaran, kelembagaan ataupun jaringan. *Input* dapat berbentuk serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Trenggalek melalui Forum PUSPA beserta mitra-mitra dalam memastikan Program SEPEDA KEREN berjalan dengan baik dan mencapai visi misi yang sudah ditetapkan dalam jangka waktu 5 tahun.

Dalam panduan monev SEPEDA KEREN, tidak digunakan indikator *input* atau masukan Program SEPEDA KEREN untuk mempermudah penggunaan panduan ini oleh pelaksana monev untuk langsung melihat hasil yang dicapai dari semua upaya atau intervensi yang telah dilakukan oleh FORUM PUSPA dengan berkoordinasi dengan Dinas Sosial P3A kabupaten Trenggalek dan mitra-mitra kerjanya.

Output atau Keluaran

Output atau keluaran adalah hasil yang terjadi akibat proses tertentu dengan menggunakan masukan/*input* yang telah ditetapkan. Indikator keluaran dijadikan landasan untuk menilai kemajuan suatu aktivitas atau tolok ukur dikaitkan dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan baik dan terukur. Penjabaran indikator *ouput* beserta kategorisasinya yang digunakan dalam panduan ini dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

Indikator *output* atau keluaran adalah semua capaian yang dihasilkan oleh aktivitas Program SEPEDA KEREN, sebagai hasil advokasi, pendampingan/asistensi atau intervensi oleh mentor atau kader Program SEPEDA KEREN di tingkat kabupaten, kecamatan atau desa.

Indikator *output* Program SEPEDA KEREN terbagi menjadi lima kategorisasi, yaitu:

1. Kebijakan
2. Anggaran
3. Sumber daya manusia
4. Data
5. Kelembagaan

Untuk mempermudah pemahaman dan pengisian dalam *monitoring* dan evaluasi maka indikator *output* atau keluaran dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Output* langsung, untuk melihat hasil secara langsung dari sebuah aktivitas yang dijalankan.
2. *Output* antara, untuk melihat capaian yang tidak hanya dihasilkan oleh aktivitas tertentu atau dengan kata lain dicapai dengan beberapa aktivitas. *Output* antara ini penting sebagai tonggak meletakkan capaian menuju akhir program sesuai dengan rencana.

Penjelasan filosofis, kategori dan indikator *output* langsung dan *output* antara yang dimaksudkan dalam program SEPEDA KEREN ini dapat dilihat di bawah ini.

DIAGRAM 5. PENJELASAN FILOSOFIS PROGRAM SEPEDA KEREN

Sekolah Perempuan Disabilitas, Anak dan Kelompok RENTAN lainnya (SEPEDA KEREN) diartikan sebagai; “Suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis dalam mewujudkan keberdayaan dan kemandirian perempuan, disabilitas, anak dan kelompok rentan lainnya.

Filosofi SEPEDA KEREN menggambarkan sebuah tradisi umum warga Trenggalek dalam melakukan aktivitas, untuk menuju tujuan tertentu dan merupakan identitas dasar serta kebanggaan Trenggalek dengan makna:

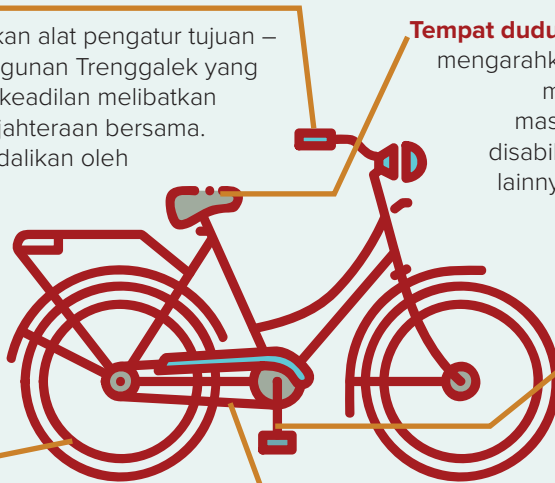
Stang sepeda - menunjukkan alat pengatur tujuan – arah, menetapkan pembangunan Trenggalek yang inklusif – untuk semua, berkeadilan melibatkan berbagai pihak untuk kesejahteraan bersama. Stang pengatur arah dikendalikan oleh 'driver' atau 'champion' yang akan mendorong program-program pembangunan menjadi gerakan bersama, terutama untuk pengentasan kemiskinan;

Ban/Roda – diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang berjalan secara terus menerus seperti roda berputar, untuk mendorong pembangunan inklusif. Jejak yang ditinggalkan diharapkan dapat dilihat sebagai upaya mengembangkan SEPEDA KEREN ini;

Tempat duduk - adalah sarana 'driver' dalam mengarahkan SEPEDA, serta mengangkut, mendukung, mengayomi seluruh masyarakat khususnya perempuan, disabilitas, anak dan kelompok rentan lainnya menuju tujuan pembangunan yang inklusif;

Kayuh pedal – adalah motor tenaga - yaitu berbagai pihak/pemangku kepentingan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Mentor, Fasilitator, pelaku, kader, dll.) untuk mengayuh bersama dalam kesetimbangan, sesuai dengan arah pembangunan Trenggalek yang inklusif dan responsif;

Rantai Sepeda - adalah berbagai mata rantai teknis yang dikayuh atau dilaksanakan oleh berbagai mitra/lintas pelaku.



TABEL 2. KATEGORI DAN INDIKATOR OUTPUT

KATEGORI	PENJELASAN	INDIKATOR OUTPUT LANGSUNG	INDIKATOR OUTPUT ANTARA
Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Produk kebijakan sebagai hasil advokasi mentor atau kader Program SEPEDA KEREN sebagai hasil advokasi yang memberikan pemenuhan/ perlindungan/pemberdayaan terhadap kelompok rentan (perempuan). • Bentuk kebijakan di sini adalah sebagai contoh: peraturan desa/ SK kepala desa tentang fasilitasi alat bantu mobilitas terhadap penyandang disabilitas, dan peraturan desa tentang pendataan kelompok rentan desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Surat Keputusan (SK) kepala desa tentang kelompok rentan • Terselenggaranya koordinasi dengan pemerintah desa • Adanya pendampingan penyusunan draft kebijakan desa. • Daftar tokoh masyarakat & aparat desa beserta komitmennya • Adanya kelompok rentan yang terlibat dalam pembahasan raperdes 	<ul style="list-style-type: none"> • Dua kebijakan dan/atau regulasi desa yang terkait dengan keberpihakan kepada kelompok rentan di setiap desa. • Kebijakan inklusi di tingkat kabupaten • 20% peningkatan jumlah program dan/atau kegiatan serta anggaran bagi perempuan/ disabilitas/anak/pekerja migran purna; • 20% desa yang menjadi desa inklusi, desa ramah anak, desa ramah kelompok rentan
SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan sumber daya manusia termasuk diantaranya adalah mentor, kader dan semua kelompok rentan/ pemerintah desa yang menjadi agen perubahan (<i>champion</i>) untuk menyuarkan pemenuhan hak kelompok rentan sebagai hasil intervensi Program SEPEDA KEREN. 	<ul style="list-style-type: none"> • 200 pendaftar calon mentor • 25 mentor terlatih • 25 mentor dikukuhkan • 150 kader berhasil direkrut • 150 kader terlatih untuk kemampuan dasar • 40 kader terlatih dalam isu tematik • 150 kader diwisuda • 142 desa dikembangkan untuk melaksanakan Program SEPEDA KEREN • Minimal 1 desa ada 1 komunitas kelompok rentan terbentuk • Kelompok rentan di setiap desa mendapatkan pendampingan dari mentor satu kali dalam setiap bulan. • Adanya perwakilan kelompok rentan mengikuti Musdes/Musrenbangdes • Adanya individu rentan (XX orang) di setiap desa yang tergabung/ terorganisir dalam kelompok rentan, misal kelompok disabilitas desa, kelompok perempuan desa) • Adanya kader (XX orang) terlatih sebagai jurnalis warga yang berperspektif inklusif. • Adanya kader (XX orang) yang dapat menulis cerita perubahan melalui mekanisme jurnalisme warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • 500 fasilitator Program SEPEDA KEREN terlatih • 25 mentor mempunyai kapasitas terkait pelatihan, advokasi dan fasilitasi musrena keren • 475 kader Program SEPEDA KEREN telah terlatih dan mempunyai kemampuan pengorganisasian, pendataan kelompok rentan, advokasi dan fasilitasi musrena keren • 20% fasilitator SEPEDA KEREN aktif dan konsisten melakukan pengorganisasian dan advokasi. • 100 orang aktif melakukan pengorganisasian dan advokasi. • 50% peningkatan jumlah partisipasi dari representasi kelompok rentan pada musdes, musrenbang desa, musrenbang kecamatan, dan musrenbang kabupaten dari sebelum pelaksanaan Program SEPEDA KEREN; • Tiga orang perempuan/disabilitas/wali anak/ keluarga pekerja migran/pekerja migran purna mengikuti pemilihan dan/atau duduk pada posisi kontrol di setiap desa • Jumlah tulisan warga yang dipublikasikan di berbagai media terkait dengan Program SEPEDA KEREN dan kelompok rentan

KATEGORI	PENJELASAN	INDIKATOR OUTPUT LANGSUNG	INDIKATOR OUTPUT ANTARA
Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan anggaran di tingkat kabupaten/desa dan beragam sumber sebagai hasil advokasi mentor dan kader Program SEPEDA KEREN untuk kesejahteraan kelompok rentan di kabupaten atau di desa intervensi. Beberapa indikator <i>output</i>/capaian yang dapat dituliskan, seperti anggaran kabupaten yang dialokasikan untuk pendataan 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya individu dari kelompok rentan mendapatkan kesempatan mengikuti dan terdampingi oleh kader dalam musrena keren Mentor mendampingi (XX kali) musrena keren Terselenggaranya pertemuan koordinasi Adanya usulan kelompok rentan masuk kedalam RKP Desa secara kualitas dan kuantitas Pemerintah desa mendukung pengalokasian anggaran kelompok rentan. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya anggaran dari APBDesa/APBD untuk mendukung kegiatan Program SEPEDA KEREN 20% peningkatan jumlah program dan/atau kegiatan serta anggaran bagi perempuan/ disabilitas/anak/ pekerja migran purna
Data	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan data individu dari kelompok rentan yang berhasil diadvokasi sehingga berhasil masuk ke dalam DTKS, masuk ke daftar penerima bantuan sosial, dan masuk ke data desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya alat/<i>form</i> pendataan kelompok rentan dan disabilitas. Komitmen kecamatan dan desa dalam pelaksanaan pendataan kelompok rentan dan disabilitas. Kader dan tim pendata memiliki pengetahuan dan ketrampilan untk pendataan rentan dan disabilitas Terbentuknya tim kolaboratif pendataan di <i>level</i> kecamatan dan desa Terlaksananya pendataan kelompok rentan dan disabilitas di tingkat kecamatan dan desa 	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya data-data kelompok rentan yang terpilah di kabupaten dan desa Tersedianya satu data melalui Integrasi data mulai dari data penduduk, kemiskinan (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial <i>Next Generation</i>/SIKS NG) dan data pilah disabilitas rentan Pemanfaatan data-data terpilah untuk perencanaan dan sasaran program kabupaten dan desa
Kelembagaan (Modul, SOP, sarana prasarana)	<ul style="list-style-type: none"> Semua hal terkait dengan lembaga penyelenggara Program SEPEDA KEREN yaitu PUSPA dan semua system pendukung didalamnya termasuk modul, standar operasional prosedur dan sarana prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> Mentor dan kader memahami substansi modul pelatihan Program SEPEDA KEREN. Jumlah kasus kekerasan tertangani Terbentuknya/adanya konselor ditingkat desa Pemahaman dan komitmen kepala desa dalam menyediakan akses sarana prasaran untuk kelompok rentan dan disabilitas Forum PUSPA memahami tupoksi Tersusunnya Standar Operasional Prosedur penyelenggaraan Forum PUSPA. Tersusun Standar operasional prosedur pelaksanaan Program SEPEDA KEREN. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan modul untuk pelatihan kader Program SEPEDA KEREN Bentuk-bentuk kontribusi forum puspa dalam menurunkan angka kekerasan terhadap kelompok rentan Pemanfaatan Rumah perempuan untuk pelayanan konseling dan pendampingan untuk korban kekerasan Adanya sarana dan fasilitas untuk aksesibilitas kelompok rentan Tersedianya sarana untuk mendukung pelaksanaan Program SEPEDA KEREN. kelembagaan PUSPA bekerja secara efektif dalam mendukung pelaksanaan Program SEPEDA KEREN

Sebagai upaya mempermudah menemukan *output* langsung dari Program SEPEDA KEREN, pengguna modul ini dapat menggunakan aktivitas program sebagai pijakan, sebagaimana dapat dilihat dalam lampiran 1 panduan ini.

Indikator *Outcome*/Perubahan

Indikator *outcome*/perubahan merupakan indikator atas pencapaian Program SEPEDA KEREN di akhir program, yaitu setelah 5 tahun berjalan hal-hal apa yang telah berhasil dicapai.

Kategori indikator *outcome* harus dilihat dari visi dan misi Program SEPEDA KEREN. Sehingga kita bisa mengukur sejauh mana visi dan misi Program SEPEDA KEREN telah dicapai dalam jangka waktu 5 tahun, dengan *input* sumber daya yang dikontribusikan.

TABEL 3. KATEGORI DAN INDIKATOR *OUTCOME*/PERUBAHAN

KATEGORISASI	PENJELASAN	INDIKATOR
Terwujudnya tata kelola pemerintah yang inklusif	Beberapa indikatornya seperti aksesibilitas informasi dan anggaran yaitu akses informasi dan anggaran yang bisa diakses oleh masyarakat/kelompok rentan.	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh proses perencanaan dan penganggaran dari desa sampai kabupaten melibatkan seluruh unsur masyarakat, termasuk kelompok rentan. Tata kelola pemerintah Kabupaten Trenggalek akuntabel, dengan ukuran Pemda/Pemdes dapat mempertanggungjawabkan program kepada masyarakat, ada proses publikasi laporan pertanggungjawaban Program SEPEDA KEREN yang diterima oleh masyarakat atau kelompok rentan. 50% desa di Kabupaten Trenggalek melakukan perencanaan pembangunan desa yang inklusif, dengan melibatkan kelompok rentan Pemerintah daerah dapat mempertanggungjawabkan kinerja pembangunan inklusif kepada publik 50% pemerintah desa dapat mempertanggungjawabkan kinerja pembangunan inklusif kepada publik.
Adanya agen-agen perubahan (<i>champion</i>) kelompok rentan yang mendorong pembangunan yang inklusi	Pada akhir program dapat diukur jumlah <i>champion</i> dari kelompok rentan yang berpartisipasi aktif mendorong pembangunan inklusif dari tingkat desa sampai kabupaten.	<ul style="list-style-type: none"> Minimal 30% perwakilan kelompok rentan dan penyandang disabilitas masuk dan aktif dalam ruang-ruang politik lokal, seperti pilkades/pilkada, seleksi aparat desa, pemilu daerah atau bahkan beberapa di posisi jabatan publik di daerah. 3% pemimpin lokal berasal dari kelompok rentan dan penyandang disabilitas di level desa dan kabupaten
Adanya partisipasi aktif kelompok rentan dalam setiap proses pembangunan	Pada akhir program, partisipasi kelompok rentan (SDM) serta usulan yang merepresentasikan kebutuhan kelompok rentan bisa diukur secara kuantitas dan kualitas.	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok rentan berperan aktif dalam pembangunan di level desa dan kabupaten Meningkatkan jumlah dan kualitas usulan dari kelompok rentan masuk dalam daftar perencanaan pembangunan desa/kabupaten Kebijakan desa/ kabupaten mengakomodasi kepentingan kelompok rentan

KATEGORISASI	PENJELASAN	INDIKATOR
Pengelolaan sumber daya yang berpihak pada kelompok rentan	Kategori pengelolaan sumber daya yang berpihak kepada kelompok rentan, dapat dilihat dari sisi kebijakan, program, anggaran, dan sumber daya yang secara spesifik dialokasikan/ditujukan untuk kesejahteraan dan pelayanan yang ramah kelompok rentan, yang merupakan hasil langsung dari proses advokasi Program SEPEDA KEREN, baik di level kabupaten atau desa.	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya Program-program Pemda/Pemdes yang memihak (afirmasi) atau ditujukan secara khusus untuk memberdayakan ekonomi kelompok rentan (perempuan kepala keluarga, penyandang disabilitas, pekerja migran, dan anak). Meningkatnya Program-program Pemda/Pemdes untuk memberdayakan ekonomi yang menjadikan kelompok rentan (perempuan kepala keluarga, penyandang disabilitas, pekerja migran, dan anak) sebagai bagian dari sasaran. Meningkatnya Anggaran pemerintah kabupaten dan desa dialokasikan untuk pemberian bantuan untuk kesejahteraan bagi kelompok rentan dan penyandang disabilitas Meningkatnya kualitas layanan dasar yang berpihak pada kelompok rentan. Seperti pelayanan dasar sekurangnya adalah Pendidikan, kesehatan, administrasi kependudukan. Meningkatnya layanan terhadap perempuan, disabilitas dan anak yang mengalami kekerasan



Salah satu kelompok menyimpulkan usulan mereka dalam pelaksanaan Musyawarah Perempuan, Anak, Disabilitas dan Kelompok Rentan Lainnya (MUSRENA KEREN) di Desa Tawing, Kabupaten Trenggalek.

Bab 4

PELAPORAN MONITORING & EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN

Proses *monitoring* dan evaluasi dapat dinyatakan selesai apabila sudah menyusun laporan hasil *monitoring* atau laporan hasil evaluasi, menyerahkan kepada pihak yang berwenang (dalam hal ini penanggung jawab Program SEPEDA KEREN), dan mempublikasinya.

Hasil *monitoring* dan evaluasi harus disampaikan dalam ruang publik yang dapat diakses dengan mudah oleh semua orang, termasuk yang mempunyai hambatan terhadap akses informasi publik karena disabilitas, pengetahuan, fasilitas atau jarak.

Adapun tahapan sederhana proses pengumpulan data sampai dengan publikasi laporan *monitoring* dan evaluasi adalah sebagaimana terlihat di bawah ini.

DIAGRAM 6. TAHAPAN PENYUSUNAN LAPORAN PROGRAM



4. 1. PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data dan informasi sudah dilaksanakan dengan beberapa aktivitas yang sudah dijelaskan dalam bagian ketiga, terkait dengan metodologi *monitoring* dan evaluasi. Bagian tersebut menjelaskan metode pengumpulan data kajian dokumen, wawancara, observasi ataupun diskusi kelompok.

Data yang sudah terkumpul dan terdokumentasi adalah bahan untuk analisis lebih lanjut yang akan disusun menjadi dokumen laporan hasil yang di dalamnya terdapat temuan, kesimpulan, dan rekomendasi.

4.2. ANALISIS

Analisis terhadap informasi atau data yang didapatkan akan berbeda pada aktivitas *monitoring* dan evaluasi.

4.2.1. Analisis Data Monitoring

Analisis data *monitoring* akan difokuskan terhadap perjalanan program berbasis aktivitas yang dilihat dari perencanaan, hambatan dan tantangan, partisipasi, sumber daya yang dialokasikan beserta penyerapannya, perkembangan situasi kelompok rentan yang diintervensi bahkan perkembangan kebijakan. Sehingga, analisis data *monitoring* akan sangat bermanfaat apabila hasil temuannya dapat memberikan rekomendasi perbaikan/penyesuaian/perubahan/penguatan atas strategi program sehingga akan mencapai *output* dan *outcome* yang diharapkan.

Cakupan analisis untuk *monitoring* adalah sebagai berikut:

- Analisis perkembangan kebijakan di tingkat kabupaten dan desa untuk mendukung pelaksanaan Program SEPEDA KEREN, atau hasil advokasi Program SEPEDA KEREN.
- Analisis kondisi kelompok rentan/perkembangan dari aktivitas *monitoring* ke-1/ke-2/ke-3/ke-4 sampai kepada waktu *monitoring* berikutnya.
- Analisis perkembangan jumlah sumber daya dalam setiap tahapan;
- Analisis perkembangan kualitas sumber daya untuk mengoperasikan Program SEPEDA KEREN.
- Analisis keterlibatan *stakeholder* (pola relasi).
- Analisis keberhasilan program jangka pendek mengacu pada perencanaan kegiatan dan target pencapaian tahun berjalan;
- Pembelajaran dan inovasi yang bisa dikembangkan;
- Analisis keberlanjutan program.

4.2.2. Analisis data Evaluasi

Analisis data evaluasi akan difokuskan terhadap efektivitas program yang dilihat dari sisi perencanaan, hambatan dan tantangan, efektivitas sumber daya, bahkan ketidakberhasilan kegiatan atau pendekatan, untuk dapat menilai keberhasilan sebuah program dari segi kualitas dan kuantitas.

Analisis data evaluasi dapat memberikan rekomendasi untuk perubahan/penguatan strategi dalam evaluasi tahap pertama, ataupun tahun ke-3 Program SEPEDA KEREN, ataupun pengembangan program ke level yang lebih tinggi, atau program yang lebih besar pada evaluasi kedua yaitu tahun ke-5 Program SEPEDA KEREN.

Cakupan analisis untuk evaluasi adalah sebagai berikut:

- Analisis kondisi kelompok rentan/perkembangan dari sebelum pelaksanaan hingga situasi pada saat evaluasi.
- Analisis keterlibatan *stakeholder* (pola relasi).
- Analisis keberhasilan program jangka pendek mengacu pada perencanaan kegiatan dan target pencapaian tahun berjalan.
- Dampak keberadaan Program SEPEDA KEREN terhadap IPG, IDG, perubahan kelompok rentan, perubahan tata kelola, dll.
- Pembelajaran dan inovasi yang bisa dikembangkan.
- Analisis keberlanjutan program.

4.3. PELAPORAN *MONITORING* DAN EVALUASI

Bagian ini memberikan panduan struktur penyusunan laporan *monitoring* dan evaluasi, yang dilakukan setiap akhir tahun, dan laporan *monitoring* evaluasi di akhir siklus Program SEPEDA KEREN.

4.3.1. Struktur Laporan *Monitoring*

Laporan *monitoring* dapat disusun secara ringkas. Namun, tetap memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk melihat perkembangan program. Contoh struktur laporan *monitoring* adalah sebagai berikut:

LAPORAN *MONITORING* PROGRAM SEPEDA KEREN TRIWULAN KE TAHUN

Ringkasan Eksekutif

Merupakan ringkasan laporan yang terdiri dari beberapa paragraf yang berisi tentang tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan dari *monitoring* Program SEPEDA KEREN.

Bab 1. PENDAHULUAN

1. Latar belakang
2. Tujuan
3. Metode

Bab 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas yang Direncanakan
2. Pelaksanaan Kegiatan
3. Tantangan dan Hambatan, Solusi, Inovasi
4. Pembelajaran yang Dilaksanakan

Bab 3. PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Rekomendasi

LAMPIRAN

- Daftar kegiatan program yang diselenggarakan selama satu tahun
- Daftar nama kader dan mentor Program SEPEDA KEREN
- Dokumentasi foto-foto kegiatan
- Dokumentasi publikasi jurnalisisme warga
- Daftar kebijakan yang dihasilkan/dirumuskan
- Informasi anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan program SEPEDA KEREN

4.3.2. Struktur Laporan Evaluasi Tahunan Program

Laporan evaluasi tahunan dapat disusun secara ringkas. Namun, tetap memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk melihat perkembangan program dalam setahun. Contoh struktur laporan adalah evaluasi tahunan sebagai berikut:

LAPORAN EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN TAHUN KE

Ringkasan Eksekutif

Merupakan ringkasan laporan yang terdiri dari beberapa paragraf yang berisi tentang tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan dari evaluasi Program SEPEDA KEREN.

Bab 1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Tujuan
3. Metode

Bab 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas yang Direncanakan
2. Pelaksanaan Kegiatan
3. Tantangan dan Hambatan, Faktor Pendukung, Solusi dan Inovasi
4. Pembelajaran yang Dilaksanakan

Bab 3. PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Rekomendasi

LAMPIRAN

Lampiran berupa dokumen seperti

- Daftar kegiatan program yang diselenggarakan selama satu tahun
- Daftar nama kader dan mentor Program SEPEDA KEREN
- Dokumentasi foto-foto kegiatan
- Dokumentasi publikasi jurnalisisme warga
- Daftar kebijakan yang dihasilkan/dirumuskan
- Informasi anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan Program SEPEDA KEREN

4.3.3. Struktur Laporan Akhir

Laporan akhir dapat disusun secara ringkas. Namun, tetap memberikan informasi dan data untuk melihat kondisi dan dampak, sebelum dan sesudah Program SEPEDA KEREN berjalan di tingkat kabupaten dan desa selama 5 tahun. Contoh struktur laporan akhir adalah sebagai berikut:

LAPORAN AKHIR PROGRAM SEPEDA KEREN

Ringkasan eksekutif

Merupakan ringkasan laporan yang terdiri dari beberapa paragraf yang berisi tentang tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan dari evaluasi tahun ke-5 Program SEPEDA KEREN.

Bab 1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Tujuan
3. Metode

Bab 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas yang Direncanakan

1. Pelaksanaan Program SEPEDA KEREN Berdasarkan pada Perencanaan Perkembangan dan Capaian Tahunan hingga Posisi/Kondisi pada Akhir Tahun Program
2. Tantangan dan Hambatan, Solusi, Inovasi
3. Pembelajaran yang Dilaksanakan

Bab 3. PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Rekomendasi

LAMPIRAN

Lampiran dapat berupa dokumen antara lain seperti:

- Daftar kegiatan program yang diselenggarakan selama satu tahun.
- Daftar nama kader dan mentor Program SEPEDA KEREN
- Dokumentasi foto-foto kegiatan.
- Dokumentasi publikasi jurnalisisme warga.
- Daftar kebijakan yang dihasilkan/dirumuskan.
- Informasi anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan Program SEPEDA KEREN

TABEL 4. CONTOH PENGISIAN LEMBAR AKTIVITAS DAN INDIKATOR DALAM PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM SEPEDA KEREN

- Dalam satu kategorisasi terdapat beberapa aktivitas yang akan berkontribusi terhadap satu atau lebih *ouput*/hasil langsung.
- Satu atau beberapa *ouput*/hasil langsung akan menghasilkan satu *ouput* antara.
- Satu atau beberapa *outcome* akan dihasilkan oleh beberapa *ouput* antara.
- Untuk mempermudah memposisikan dan mengisi *ouput* langsung, *ouput* antara dan *outcome*, akan lebih baik mengisi secara bertahap

KATEGORISASI	AKTIVITAS	OUTPUT LANGSUNG	OUTPUT ANTARA	OUTCOME
SDM	Rekrutmen mentor	200 pendaftar calon mentor	500 orang fasilitator (mentor dan kader) Program SEPEDA KEREN terlatih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang inklusif. 2. Menyiapkan agen-agen perubahan dari kelompok rentan yang dapat mendorong terwujudnya pembangunan yang inklusif. 3. Mendorong partisipasi aktif kelompok rentan dalam setiap proses pembangunan. 4. Mendorong pengelolaan sumber daya agar lebih berpihak kepada kelompok rentan.
	Pelatihan calon mentor	25 mentor terlatih		
	Pengukuhan / wisuda kader	150 kader diwisuda	25 mentor mempunyai kapasitas terkait pelatihan, advokasi dan fasilitasi Musrena Keren.	
			475 kader Program SEPEDA KEREN telah terlatih dan mempunyai kemampuan pengorganisasian, pendataan kelompok rentan, advokasi dan fasilitasi Musrena Keren.	
Kebijakan	Advokasi Desa Inklusif	SK kepala desa tentang kelompok rentan	Dua kebijakan dan/atau regulasi desa yang terkait dengan keberpihakan kepada kelompok rentan di setiap desa. Kebijakan inklusi di tingkat kabupaten.	
	Pelibatan kelompok rentan dalam pembahasan rancangan peraturan desa.	Adanya sejumlah (xx orang) dari kelompok rentan yang terlibat dalam pembahasan Rancangan Peraturan Desa (Raperdes)		
Anggaran	Fasilitasi dan pendampingan musrena keren	Adanya sejumlah (xx orang) dari kelompok rentan mendapatkan kesempatan mengikuti dan terdampingi oleh kader dalam Musrena Keren	20 % peningkatan jumlah program dan/ atau kegiatan serta anggaran bagi perempuan/disabilitas/anak/pekerja migran purna.	
		Mentor mendampingi (xx kali) Musrena Keren		
	Advokasi anggaran kepada kepala desa	Pemerintah desa mendukung pengalokasian anggaran kegiatan bagi kelompok rentan		

KATEGORISASI	AKTIVITAS	OUTPUT LANGSUNG	OUTPUT ANTARA	OUTCOME
Data	Penyusunan formulir pendataan kelompok rentan dan disabilitas	Tersedianya instrumen/formulir pendataan kelompok rentan dan disabilitas	Tersedianya data-data kelompok rentan yang terpilah berdasarkan jenis kelamin, ragam disabilitas dan kelompok umur di kabupaten dan desa	
	Advokasi desa dan kecamatan mendorong fasilitasi kader untuk melaksanakan pendataan	Komitmen kecamatan dan desa dalam pelaksanaan pendataan kelompok rentan dan disabilitas		
	Pendataan kelompok rentan dan disabilitas	Terlaksananya pendataan kelompok rentan dan disabilitas di tingkat kecamatan dan desa		
Kelembagaan (Modul, SOP, sarana prasarana)	Penyusunan modul Program SEPEDA KEREN	Mentor dan kader memahami substansi modul pelatihan Program SEPEDA KEREN.	Pemanfaatan modul untuk pelatihan kader Program SEPEDA KEREN	
	Sosialisasi aksesibilitas layanan sarana prasarana yang inklusif	Pemahaman dan komitmen kepala desa dalam menyediakan akses sarana prasaran untuk kelompok rentan dan disabilitas	Adanya sarana dan fasilitas untuk aksesibilitas kelompok rentan	
	Fasilitasi penyusunan SOP penyelenggaraan Program SEPEDA KEREN oleh Forum Puspa.	Forum puspa memahami tupoksi dalam menyelenggarakan Program SEPEDA KEREN. Tersusunnya SOP tentang penyelenggaraan Program SEPEDA KEREN oleh Forum Puspa.	Kelembagaan Forum Puspa bekerja secara efektif dalam mendukung pelaksanaan Program SEPEDA KEREN.	



Diskusi kelompok anak ini adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada MUSRENA KEREN Kabupaten Trenggalek pada 2019.



SEKOLAH PEREMPUAN,
DISABILITAS, ANAK DAN
KELOMPOK RENTAN LAINNYA

Sepeda keren

ISBN 978-623-6080-30-6 (PDF)



9 786236 080306